

HUBUNGAN ANTARA PENGAWASAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PETUGAS KESEHATAN YANG KONTAK DENGAN PASIEN TUBERKULOSIS

Titania R.G Tatuil*, Vanda D. Doda*, Asep Rahman*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Pada umumnya risiko terjadinya penularan penyakit di fasilitas pelayanan kesehatan lebih besar bila dibandingkan dengan yang terjadi di masyarakat. Sedangkan petugas kesehatan yang menangani pasien tuberculosis merupakan kelompok risiko tinggi untuk terinfeksi tuberculosis. Alat Pelindung Diri menjadi alternative petugas kesehatan dalam melindungi diri agar supaya tidak terkontaminasi dengan penyakit di yang ada ditempat kerja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengawasan dengan penggunaan APD pada petugas kesehatan yang kontak dengan pasien tuberculosis. Menggunakan metode survei analitik dengan rancangan survei cross sectional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 41 orang yang merupakan perawat ruang isolasi yang kontak erat dengan pasien tuberculosis. Analisis Bivariat menggunakan uji Chi-square. Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengawasan yang baik dengan kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri yang baik pada Petugas Kesehatan yang Kontak dengan Pasien Tuberkulosis dengan nilai p-value = 0,002. Penelitian ini menyimpulkan pengawasan merupakan salah satu hal yg penting untuk meningkatkan kepatuhan mentaati peraturan kesehatan.

Kata Kunci : Pengawasan, Penggunaan Alat Pelindung Diri

ABSTRACT

In general, the risk of disease transmission in health care facilities is greater than that of the community. Meanwhile, health workers who handle tuberculosis patients are a high-risk group for tuberculosis infection. Personal protective equipment is an alternative to prevent occupational accidents and even occupational diseases in health workers. The existence of personal protective equipment is an effort for health workers to provide an environment free from infection as well as an effort to protect themselves from patients against disease transmission. This study was conducted to determine the relationship between supervision and the use of PPE on health workers who had contact with tuberculosis patients. The method used in this study is an analytic survey using a cross sectional survey design. The approach used is a quantitative approach. The population in this study amounted to 41 people who were nurses in the isolation room who had close contact with tuberculosis patients. Bivariate analysis using the Chi-square test. There is a significant relationship between good supervision and compliance with the use of good personal protective equipment for health workers who contact tuberculosis patients with a p-value = 0.002. This research concludes that monitoring is one of the important things to improve compliance with health regulations.

Keyword: Supervision, Use of Personal Protective Equipment

PENDAHULUAN

Di tempat kerja penerapan kesehatan dan keselamatan kerja sangat dibutuhkan, untuk menekan serendah mungkin resiko kecelakaan kerja, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja (Kawatu, 2010). Filosofi dasar kesehatan dan

keselamatan kerja yaitu melindungi para pekerja saat melakukan pekerjaannya, dengan melakukan usaha-usaha pengendalian kecelakaan kerja ditempat kerja (Irzal, 2016).

Alat Pelindung Diri merupakan alternative pencegahan bahaya yang ada

ditempat kerja. Dengan adanya alat pelindung diri maka akan sangat membantu para petugas kesehatan dalam upaya melindungi diri agar supaya tidak terjadi kecelakaan kerja serta timbulnya penyakit akibat kerja (Mulyadi, 2017).

Menurut Yulita (2013) ketika atasan melakukan pengawasan penggunaan alat pelindung diri secara rutin maka hal tersebut akan sangat mempengaruhi perilaku para perawat dalam menggunakan alat pelindung, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika pengawasan dilakukan dengan baik dapat memberikan motivasi bagi perawat. Berdasarkan penelitian Novianry (2013) yang menyatakan pengawasan yang baik akan sangat mempengaruhi perilaku para tenaga kerja. Semua pekerja yang ada dilingkungan kerja diwajibkan untuk menggunakan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaannya agar supaya terhindar dari kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja. (Yulita, 2013).

Pada tahun 2017 tercatat sebanyak 842.000 kasus tuberkulosis di Indonesia, yang dilaporkan baru 569.899 kasus dan masih ada 32% kasus belum dilaporkan sementara itu angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis yaitu 85% (KemenKes RI, 2018). Berdasarkan Global Report Tuberculosis World Health Organisation (WHO) memperkirakan jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 845.000 atau

setara dengan 316 per 100.000 penduduk (WHO, 2018). Jumlah kasus baru tuberkulosis di Sulawesi Utara yaitu sebanyak 4.262, sedangkan angka keberhasilan pengobatan 91,51% (Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2016). Kasus tuberkulosis pada petugas kesehatan di Indonesia diperkirakan 69 sampai 5780 per 100.000 per tahun, dan resiko petugas kesehatan terinfeksi tuberkulosis antara 25 sampai 5.361 per 100.000 per tahun (Anggraini, 2018). Penelitian Zubaidah (2015) dari hasil penelitian tersebut ditemukan sebanyak 53,30% responden yang termasuk dalam kategori kurang patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan. Prevalensi tuberkulosis laten pada petugas kesehatan di salah satu RS di kota Manado memiliki presentasi kasus yang tinggi yaitu sebesar 75%, dengan adanya peningkatan kasus penderita tuberkulosis maka akan sangat mempengaruhi prevalensi tuberkulosis laten pada petugas kesehatan dikarenakan kontak langsung yang terlalu lama antara penderita dengan petugas kesehatan (Angelia, 2020).

Sedangkan berdasarkan teori Domino, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi para pekerja ketika menggunakan alat pelindung diri yaitu manajemen serta pengawasan yang kurang baik, kurangnya ketersediaan alat pelindung diri, tindakan atau perilaku tidak aman dari pekerja itu sendiri (Buntarto, 2015).

Pengamatan awal yang dilakukan peneliti di tiga rumah sakit di Manado masih ada beberapa yang tidak memakai alat pelindung diri ketika berinteraksi dengan pasien, tindakan tersebut akan sangat merugikan perawat tersebut sehingga akan ada kemungkinan perawat tersebut terpapar penyakit tuberkulosis.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian “Hubungan Antara Pengawasan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Kesehatan Yang Kontak Dengan Pasien Tuberkulosis”.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu survei analitik dengan menggunakan survei cross

sectional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di tiga rumah sakit yang ada di kota Manado diantara yaitu Rumah Sakit Gmim Pancaran Kasih Manado, Rumah Sakit Islam Sitty Maryam, Rumah Sakit Robert Wolter Monginsidi. Waktu penelitian Maret – Juli 2020. Populasi berjumlah 41 orang. Variabel yang diteliti pengawasan dan penggunaan alat pelindung diri. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner yang dibuat melalui google formulir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Pengawasan terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Kesehatan yang Kontak dengan Pasien Tuberkulosis

Pengawasan Atasan	N	%
Baik	15	36,6
Kurang Baik	26	63,4
Total	41	100

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 41 perawat yang kontak dengan pasien tuberkulosis terdapat 26 orang dengan presentase (63,4%) menyatakan pengawasan kurang baik. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa pengawasan atasan terhadap penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan dalam hal ini masih kurang baik, perlunya peningkatan pengawasan pada perawat saat

menggunakan alat pelindung diri agar supaya tingkat disiplin perawat dalam melakukan pekerjaan dapat lebih baik sehingga tidak terjadi kecelakaan kerja di rumah sakit. Menurut Akila (2015) mengatakan bahwa ketika suatu pengawasan telah dilakukan dengan baik oleh atasan maka pekerja akan termotivasi dengan baik dalam menyelesaikan pekerjaannya. Fungsi pengawasan

menuntut kepala ruangan untuk lebih bertanggung jawab terhadap keselamatan

pasien dan pekerja yang ada di lingkungan tersebut

Tabel 2. Gambaran Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Kesehatan yang Kontak dengan Pasien Tuberkulosis

Penggunaan Alat Pelindung Diri	N	%
Baik	20	48,8
Kurang Baik	21	51,2
Total	41	100

Hasil penelitian yang dilakukan pada perawat menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan alat pelindung diri terbanyak terdapat pada kategori kurang baik yang berjumlah 21 orang (51,2). Terjadi hal tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan atau supervisi terkait penggunaan alat pelindung diri pada perawat. Supervisi atau pengawasan perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa alat pelindung diri digunakan dengan baik oleh petugas kesehatan ketika melakukan pekerjaan.

Menggunakan alat pelindung ketika bekerja adalah tindakan dan

intervensi yang tepat yang dilakukan perawat dalam melindungi diri dan pasien dari kecelakaan akibat kerja yang dapat terjadi ketika melakukan pekerjaan serta melayani pasien. Resiko perawat terkontaminasi penyakit sangat besar apabila saat berinteraksi dengan pasien yang menderita tuberkulosis perawat tersebut tidak menggunakan alat pelindung diri berupa masker. Menurut Buntarto (2015) menggunakan Alat Pelindung Diri saat melakukan pekerjaan bertujuan untuk melindungi pekerja agar supaya tidak terjadi kecelakaan saat bekerja dan terhindar dari penyakit akibat kerja

Tabel 3. Hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan yang kontak dengan pasien tuberkulosis

Pengawasan	Penggunaan Alat Pelindung diri				Total	<i>p value</i>	OR (95%CI)
	Baik		Kurang Baik				
	N	%	N	%			
Baik	12	80,0	3	20,0	15	100	0,002 9,000 (1,9-40,9)
kurang Baik	8	30,8	18	69,2	26	100	
Total	20	48,8	21	51,2	41	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada kategori pengawasan baik dengan penggunaan alat pelindung diri baik

terdapat 12 orang (80,0%), sedangkan pada kategori pengawasan kurang baik dengan penggunaan alat pelindung diri baik

terdapat 8 orang (30,8%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* nilai $p = 0,002$ dengan tingkat kesalahan 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara pengawasan dengan penggunaan alat pelindung diri pada perawat yang kontak dengan pasien tuberkulosis. Kurang baiknya pengawasan terhadap penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan dapat memunculkan peluang 1.9-40.9 kali lebih besar yang memungkinkan petugas kesehatan kurang baik dalam menggunakan alat pelindung diri ketika melakukan kontak dengan pasien tuberkulosis.

Dalam penelitian yang dilakukan Putri,dkk (2018) hasil pengujian hipotesis menggunakan *chi-square* menunjukkan nilai p -value $0,642 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak terdapat hubungan antara pengawasan dengan penggunaan alat pelindung diri. Berdasarkan analisis responden yang kurang patuh dalam penggunaan alat pelindung diri mengatakan bahwa pengawasan terhadap penggunaan alat pelindung diri kurang baik, dibandingkan dengan responden yang mengatakan bahwa pengawasan penggunaan alat pelindung diri sudah baik.

Berbanding terbalik dengan hasil dari penelitian penulis dimana berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengawasan sangat berpengaruh terhadap penggunaan alat pelindung diri pada perawat. Dari hasil penelitian tersebut dapat

dilihat bahwa ketika pengawasan yang dilakukan kurang baik maka para perawat cenderung akan melakukan tindakan penggunaan alat pelindung diri yang kurang patuh, sebaliknya jika pengawasan yang dilakukan dengan baik maka perawat akan cenderung melakukan tindakan penggunaan alat pelindung diri yang baik pula. Hanya sebagian jumlah perawat yang mendapat pengawasan kurang baik namun tetap menggunakan alat pelindung diri dengan baik.

KESIMPULAN

1. Kurangnya pengawasan terhadap penggunaan alat pelindung diri pada perawat, karena terdapat 26 responden dengan presentase (63,4%) menyatakan bahwa pengawasan kurang dari atasan.
2. Terdapat sebanyak 20 orang dengan presentase (48,8%) yang menggunakan alata pelindung diri dengan baik, sedangkan 21 orang dengan presentase (51,2%) yang termasuk dalam kategori kurang dalam penggunaan alat pelindung diri.
3. Terdapat hubungan antara pengawasan dengan penggunaan alat pelindung diri pada perawat yang kontak dengan pasien tuberkulosis.

SARAN

Saran dari peneliti berdasarkan dari penelitian yang dilakukan:

1. Perlu ditingkatkan lagi pengawasan terhadap penggunaan alat pelindung diri pada perawat yang kontak dengan pasien tuberkulosis, melalui pembinaan dan bimbingan serta motivasi dan dilakukan evaluasi penggunaan alat pelindung diri secara rutin.
2. Bagi perawat agar tetap berperilaku aman seperti mengikuti prosedur kerja yang ada, serta menjalankan kewajiban untuk tetap menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.
3. Bagi penelitian selanjutnya kira dapat lebih menggali faktor lain yang mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akila. 2015. *Hubungan Pengawasan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada CV Syailendra Jaya Palembang*, (Online), (<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/3314/3065>, diakses 24 Oktober 2020).
- Agussamad I, Sari M, Nursiah. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kapatuhan Perawat Rawat Inap dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri di RSUD Langsa Tahun 2019. (online). (<http://ejournal.stikesydb.ac.id/index.php/edukasi/article/view/20/20>, diakses 25 Oktober 2020).
- Anggraini. R.D, Rahayu. E.K, Aminuzzab. A. 2018. *Penelusuran Ancaman Kasus TB pada petugas Kesehatan di Indonesia*. Gajah mada university. Yogyakarta. (online). (<http://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/37712>, diakses 28 Februari 2020).
- Angelia. A, Doda. D.V.D, Manampiring. A.E. 2020. *Prevalensi Tuberkulosis Laten dan Evaluasi Kebijakan Rumah Sakit Berdasarkan Persepsi Tenaga Kesehatan terhadap pencegahan tuberkulosis*. (online). (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/biomedik/article/view/31632/30236>, diakses 5 Januari 2021).
- Buntarto. D. 2015. *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Engkeng.S. Rattu.J.A.M. Adam.H. Mawengkang.R.M.D. Suoth.L.F. Bahramin.N.E.A. 2017. *Dasar-dasar Promosi Kesehatan*. Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Hanifah S. 2015. *Hubungan Pengawasan Kepala Ruangan dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Menggunakan Glove pada Tindakan Injeksi di RSU Wonasari*. (online). (<http://digilib.unisayogya.ac.id/69/1/NASKAH%20PUBLIKASI-HANI%20HANIFAH-201110201020.pdf>, diakses 28 Februari 2020).
- Irzal. 2016. *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta:Kencana.
- Yulita, Y. 2013. *Pengaruh Supevisi Model Reflektif Interaktif terhadap Perilaku Keselamatan Perawat pada Bahaya Agen Biologik di RSUD Provinsi Kepulauan Riau Tanjung Uban*. (online). (<https://lib.ui.ac.id>, diakses 27 Juni 2020).
- Kawatu P. 2010. *Bahan Ajar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Manado : Unsrat

- Maramis. D.M. 2019. *Hubungan Antara Pengawasan Atasan Dan Pengetahuan Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Di RSUD Maria Walanda Maramis Kabupaten Minahasa Utara*.
- Noviandri, W.D. 2013 *Hubungan Prokrastinasi Dengan Kinerja Tenaga Administrasi : Studi Korelasional Terhadap Pegawai Negeri Sipil Di Fakultas Ilmu Pendidikan Upi Tahun 2013*. (online) (<http://repository.upi.edu/2737/>, diakses 27 Juni 2020).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Profil Kesehatan Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2016*. 2017. Manado : Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
- Putri SA, Widjanarko B, Shaluhiah Z. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri di RSUP DR. Kariadi Semarang. *Jurnal Kesehatan*. (online). (<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/20321/19163>, diakses 20 September 2020).
- Siagian S. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sunaryo. 2008. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan ROD*. Bandung : CU Alphabeta.
- Suma'mur,P K. Soedirman. 2014. *Kesehatan Kerja Dalam Perspektif Hiprkes dan Keselamatan Kerja*. Jakarta : Erlangga
- World Health Organization. 2018. *Global Tuberculosis Report 2018*. (online) (<https://apps.who.int/iris/handle/10665/274453>, diakses 28 Februari 2020).
- Wahyono, B. 2012. Hubungan Pengawasan Kinerja Perawat di RSUD Muhammadiyah Bantul. (Online) (<http://lib.unisayogya.ac.id/>, diakses 20 Mei 2020).
- Zubaidah T, Arifin A, Jaya YA. 2015. *Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Tenaga Perawat dan Bidan di Rumah Sakit Pelita Instansi*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. (online).